

BAB III

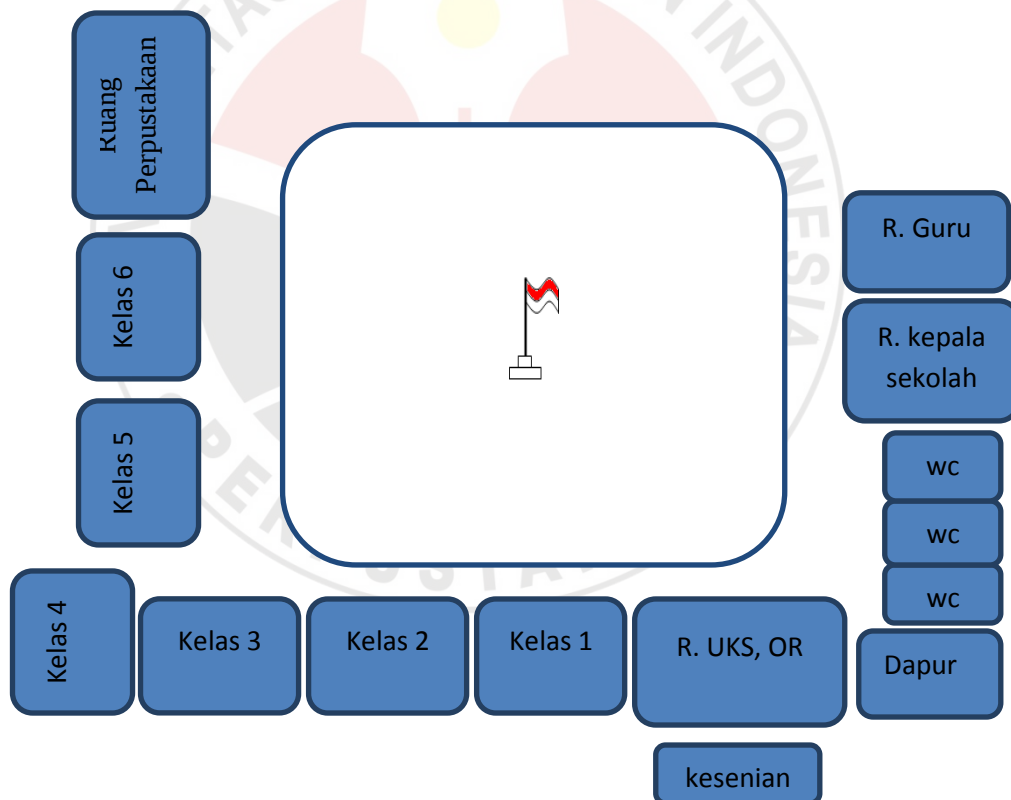
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penulis melaksanakan penelitian adalah SDN Pasirimpun Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, alasan peneliti memiliki lokasi penelitian di SDN Pasirimpun karena disekolah tersebut ditemukan masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama pembelajaran senam lantai pada siswa kelas IV, yaitu gulingdepan,SDN Pasirimpunjugamerupakanlokasipenelitimelakukan PLP.

a. KondisiSekolah



Gambar 3.1
Denah SDN PasirimpunKecamatanSituraja

b. Kondisi Siswa

Keadaan siswa pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pasirimpun Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan.

Tabel 3.1
Daftar Siswa SDN Pasirimpun

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11	10	21
II	7	9	16
III	13	7	20
IV	9	8	17
V	12	4	16
VI	15	7	22

c. Kondisi Guru

SDN Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang memiliki tenaga pengajar sebanyak orang yang terdiri dari 7 orang pegawai negeri sipil dan sukwan sebanyak 3 orang. Selain itu terdapat 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 3.2
Daftar Tenaga Pengajar SDN Pamulihan Kecamatan Situraja

No	Nama	Jabatan
1.	Nanang Heryana, S. Pd.	Kepala Sekolah
2.	Epong Ratnaningsih, AmaPd	Guru Wali Kelas I
3.	Nono Taryono, S. Pd.	Guru Wali Kelas II
4.	Hj. Popon Ganefiyanti, S. Pd.	Guru Wali Kelas III
5.	Oom Mariah, S. Pd.	Guru Wali Kelas IV
6.	Tuti Kusmayati, S. Pd.	Guru Wali Kelas V
7.	Cucu Cuhayati, S. Pd. SD	Guru Wali Kelas VI
8.	Ade Amalia, S. Pd.	Guru Penjas
9.	Yayah Jayantini, S. Pd.	Guru Honorer
10.	Neng Sri Yunita, S. Pd.	Guru Honorer
11.	Saniatur Rohmah, S. Pdi.	Guru Honorer

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini direncanakan selama lima bulan terhitung dari bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016. Waktu tersebut mencakup penyusunan, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan	WAKTU PELAKSANAAN																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																												
2	Perencanaan																												
3	Pelaksanaan siklus 1																												
4	Pelaksanaan siklus 2																												
5	Pelaksanaan siklus 3																												
6	Pengolahan data																												
7	Penyusunan dan revisi skripsi																												
8	Sidang skripsi																												
9	Revisi secara keseluruhan																												

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pasirimpun kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari

Alasan penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Pasirimpun Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, dengan pertimbangan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar senam lantai terutama guling depan sangat rendah, anak cenderung takut melakukan guling depan. Selain itu banyak faktor lain yang menjadi pertimbangan yaitu kinerja guru dalam menyajikan pembelajaran senam lantai menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan melakukan pembelajaran senam lantai. Melihat permasalahan yang timbul di atas maka peneliti mengambil subjek SDN

pasirimpun untuk melakukan penelitian agar dapat memecahkan permasalahan tersebut.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh hampir keseluruhan siswa kelas IV SDN Pasirimpun Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang mengalami kesulitan dalam melakukan guling depan. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran senam lantai materi guling depan. Metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

PTK merupakan penelitian yang berbasis kelas yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses dan hasil belajar di kelas. Seperti yang diutarakan Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb).”

a. Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang berbasis kelas dan bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Penelitian dilakukan karena adanya berbagai permasalahan di dalam kelas yang berkaitan dengan guru, siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, sarana, evaluasi, dan juga pengelolaan kelas. Seperti yang diutarakan Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb).” Selain itu, pendapat lain dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 5) yang menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.”

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan terhadap proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan memberikan tindakan-tindakan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

b. Tujuan PTK

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Menurut Muthoharoh (dalam Hanifah, 2014, hlm. 9) tujuan PTK digolongkan menjadi dua jenis, yaitu tujuan utama dan tujuan sertaan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Tujuan utama
 - (1) Pertama, melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.
 - (2) Kedua, melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran.
- b) Tujuan sertaan, menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

Dengan melihat tujuan utama dari PTK di atas, dapat dilihat bahwa PTK mampu memberikan dampak langsung untuk perbaikan dan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru harus peka terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas, setelah menemukan permasalahannya kemudian guru melakukan penelitian untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Maksud lain dari adanya penelitian kelas yang dilakukan oleh guru adalah agar guru dapat memperbaiki kualitas dirinya untuk menangani berbagai permasalahan yang ada.

Tujuan sertaan PTK bermaksud untuk menumbuh kembangkan budaya meneliti yang harus dilakukan oleh guru. Hal ini merupakan nilai plus diadakannya PTK. Dalam setiap proses pembelajaran, pasti akan selalu ada permasalahan yang muncul di kelas. Oleh karena itu, guru harus melakukan PTK untuk memperbaiki permasalahan yang ada.

c. Manfaat PTK

Beberapa manfaat PTK menurut Hanifah (2014, hlm. 10) yaitu :

- a) Inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan;
- b) Sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.

- c) Pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas.
- d) Peningkatan profesionalisme guru.

Maksud dari point pertama di sini adalah betapa pentingnya peranan seorang guru dalam melakukan PTK. Dengan PTK, akan membuat guru menjadi lebih mandiri yang diikuti dengan rasa percaya diri. Rasa percaya diri ini timbul karena guru sering mengembangkan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman praktis.

Point kedua dan ketiga membahas persoalan tentang kurikulum. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik. Dalam proses pengembangannya, kurikulum tidak bersifat netral melainkan adanya pengaruh dari gagasan-gagasan yang saling terkait mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pembelajaran.

Dalam point keempat ini membahas tentang keprofesionalisme guru. Seorang guru yang profesional tidak akan pernah merasa enggan untuk melakukan perubahan demi perbaikan praktek pembelajaran di kelasnya. PTK merupakan salah satu media guru untuk lebih memahami situasi di kelasnya, dan memperbaikinya secara profesional. Hanifah (2014, hlm. 11) mengatakan bahwa “dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian merefleksikan, dan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya akan mendapat otonomi secara profesional.”

d. Langkah-langkah PTK

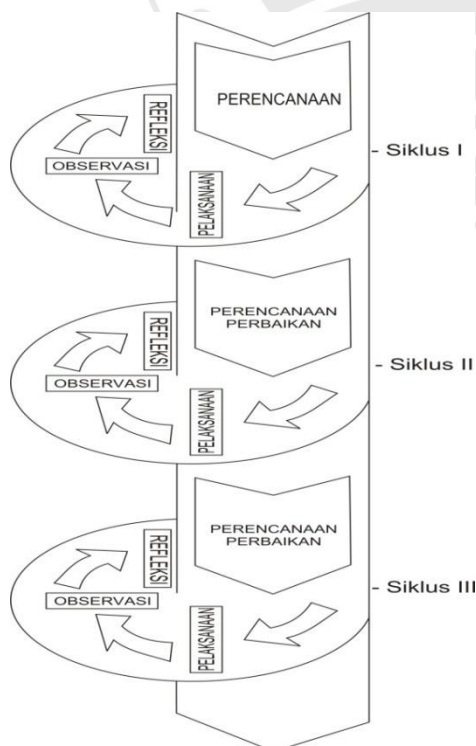
Penelitian tindakan kelas berawal dari adanya permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi untuk kemudian dianalisis. Setelah itu, peneliti mencari dan merumuskan solusi untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Kegiatan-kegiatan itu dinamakan sebagai tahap perencanaan. Setelah tahap perencanaan terlaksana, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan tindakan. Tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai permasalahan benar-benar dapat diperbaiki. Dari setiap tindakan yang dilakukan terdapat proses observasi (pengamatan). Setelah tindakan-tindakan tadi terlaksana, maka dilakukan tahap refleksi. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari setiap tindakan yang telah dilakukan.

Langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas sejalan dengan model penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini, yaitu model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Hanifah, 2014, hlm. 53) “model ini pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.”

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66). Kemmis dan Mc. Taggart ini menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan tahap perencanaan (*Planning*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*) dan perencanaan kembali. Desain Kemmis dan Mc. Taggart ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang beruntai tersebut dinamakan satu siklus. Pengertian siklus pada desain penelitian ini adalah suatu perputaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Namun pada pelaksanaannya siklus ini sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu di pecahkan

Berikut ini merupakan gambar model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.2
Bentuk Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm 66)

Apabila kita cermati gambar 3.2, alur aktivitas penelitian tindakan kelas tersusun secara sistematis dan alur tersebut merupakan suatu kesatuan yang harus dilaksanakan tahap demi tahap dalam penelitian tindakan kelas. Mulai dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal di lapangan telah ditemukan bahwa siswa kurang mampu melakukan gerakdasargulingdepan. Oleh karena itu untuk meningkatkan teknikdasargulingdepanmakapeneliti melakukanberbagipermainan

Pelaksanaan (*Action*)Tindakan merupakan suatu implementasi atau penerapan dari apa yang telah di rencanakan sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu penerapan berbagaipermainanpadapembelajarangerakdasargulingdepan.

Pengamatan (*Observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahapan ini adalah tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah di buat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh pada waktu pembelajaran telah dilaksanakan.

Refleksi (*Reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tahapan-tahapan desain penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama penelitian dilaksanakan, dengan beberapa siklus hingga target penelitian tercapai.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan peningkatan yang ingin dicapai. Untuk melihat kemampuan awal siswa dalam melakukan gerak dasar *guling depan*, guru memberikan latihan kepada siswa tanpa ada petunjuk teknis dari guru, hal tersebut dilaksanakan agar menjadi bahan evaluasi.

Adapun pelaksanaan setiap siklus pada pembelajaran *gulingdepan* melalui berbagai permainan adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam perencanaan, tahapan yang dilaksanakan adalah:

- a. Izin penelitian,
peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
- b. Setelah mendapat izin, peneliti melakukan observasi.
- c. Setelah melakukan observasi peneliti merumuskan masalah bersama guru SD.
- d. Kemudian peneliti dan guru SD mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan.
- e. Setelah mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan peneliti bersama guru SD merancang RPP yang akan di pakai.
- f. Kemudian membuat RPP yang akan di pakai untuk penelitian
- g. Setelah RPP telah di buat selanjutnya adalah merancang dan membuat instrument penelitian.
- h. Kemudian menilai RPP
- i. Setelah menilai RPP kemudian menentukan jadwal pelaksanaan

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu tahap pelaksanaan praktek pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang sudah disusun bersama antara praktisi dan peneliti, guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan permainan yang

dapat mengangkat minat siswa untuk belajar guling depan. Adapun tahap pelaksanaan tindakan dengan rangkaian diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktisi (dalam hal ini guru prnjas di sekolah dasar menyajikan pembelajaran sesuai rpp yang sudah dibuat sebelumnya)
- b. Observer, dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi melalui instrument ipkg 2, lembar catatan lapangan,
- c. Kegiatan Awal (15 menit)
 1. Mengkondisikan siswa dibariskan di lapangan
 2. Mengecek kehadiran siswa, sebelum pembelajaran di mulai guru melakukan pengecekan / mengabsen siswa terlebih dahulu.
 3. Berdoa, setelah mengecek kehadiran kemudian berdoa sebelum mengawali kegiatan belajar.
 4. Pemanasan , dilakukan pemanasan baik dinamis maupun statis sebelum kegiatan dimulai dengan tujuan agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan saat pembelajaran berlangsung.
 5. Apersepsi , sebelum pembelajaran di mulai guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada siswa
- Kegiatan Inti (40 menit)
 1. Guru menjelaskan tentang peraturan dan cara melakukan permainan estafet bola dengan peraturan sebagai berikut ;
 - a. Saat akan mengestafet bola dagu harus menempel ke dada, ini bertujuan untuk membiasakan dan melatih anak agar menempelkan dagu ke dada pada saat melakukan sikap awal pada gerak dasar guling depan
 - b. Kepala di tundukan ke bawah sehingga dapat melihat teman yang ada di belakang.
 - c. Kaki di buka selebar bahu
 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang melakukan permainan estafet bola
 3. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok untuk melakukan permainan estafet bola, masing-masing kelompok berjumlah 8 orang.
 4. Siswa yang baris paling depan masing-masing di beri satu bola.

5. Saat ada aba-aba “mulai” tiap kelompok harus mengestafetkan bola sampai ke temannya yang baris di paling belakang.
6. Guru mengumpulkan siswa
7. Guru menjelaskan permainan ke dua yaitu menjepit kertas dengan peraturan sebagai berikut :
 - a. Saat melakukan guling depan siswa harus menjepit kertas dengan cara menempelkan dagu ke dada ini bertujuan agar membiasakan siswa menempelkan dagu ke dada, sehingga memudahkan anak untuk mengguling.
 - b. Apabila kertas terjatuh siswa dinyatakan gagal melakukan guling depan dan harus mengulang.
8. Anak dibariskan membentuk satu banjar dan menghadap matras.
9. Anak satu persatu melakukan guling depan dengan menjepit kertas dengan dagu menempel ke dada.
10. Guru mrngumpulkan siswa
11. Guru menjelaskan permainan ke tiga yaitu permainan ucing jongkok dengan peraturan sebagai berikut :
 - a. Pada saat akan jongkok siswa tidak hanya jongkok tetapi harus jongkok sambil memeluk lutut, permmmainan ini bertujuan agar anak terbiasa melakukan sikap akhir saat guling belakang
 - b. Apabila anak yang jongkok tidak memeluk lutut maka dinyatakan menjadi ucing
12. Guru mengundi siswa untuk menjadi ucing
13. Kemudian siswa melakukan permainan ucing jongkok

Kegiatan Akhir

1. Pelepasan , sebelum kegiatan di akhiri dilakukan pelepasan agar otot otot yang tegang rileks kembali
2. Tanya jawab, dilakukan Tanya jawab mengenai materi/pembelajaran yang telah dipelajari tadi.
3. Tindak lanjut , guru melakukan koreksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa tadi

4. Menyimpulkam, kemudian menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah di pelajari siswa
5. Pengecekan Siswa, guru mengecek siswa kembali untuk memastikan
6. Berdoa, sebelum kegiatan di akhiri gru dan siswa berdoa terlebih dahulu untuk mengakhiri kegiatannya.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran teknik dasar guling depan melalui berbagai permainan.

Observasi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Observasi Peer (pengamatan sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain.

- b. Observasi Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab.

4. Tahap Analisis

Hasildaripembelajaranmelaluipenilaianipkg 2
dancatatanlapanganantarapraktisidanpenelitisecarabrsamasamamenganalisisuntuk
mencaritahukekurangandankelebihandari proses pembelajaran yang dilakukan ,hal
yang positifdilanjutkan, kekurangan2nya dicarijalanperbaikannnya

5. Tahaprefleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil pembelajaran. Pada prinsipnya yang dimaksud refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian tindakan kelas. Adapun kegiatan refleksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengecek data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Data yang diperoleh yaitu dari hasil lembar pengamatan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil wawancara guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa.
- b. Mendiskusikan hasil yang diperoleh dengan praktisi dan dosen pembimbing.

- c. Menyusun rencana yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

.Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Alat pengumpul datanya biasa disebut dengan instrumen. Jadi, instrumen di sini merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Misalnya teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, maka instrumennya adalah lembar observasi.

1. Teknik pengumpul data

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpul data yang paling mendekati pada objektivitas dan akurasi data yang tepat, sebab dengan wawancara peneliti akan langsung berhadapan dengan sumber data. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.”

Ketika melakukan wawancara, pertanyaan yang diajukan harus mengarahkan agar narasumber dapat menerangkan, mengelaborasi atau mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas. Dalam PTK ini, wawancara dapat dilakukan dengan guru wali kelas atau siswa selaku objek penelitian. Untuk dapat menerapkan teknik wawancara ini, peneliti memerlukan pedoman wawancara agar proses wawancara tersebut berjalan dengan baik.

b. Observasi

Menurut Margono (2010, hlm. 158) mengatakan bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Observasi adalah salah satu alat pengumpul data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti menggunakan semua panca indera.

Observasi yang dilakukan saat melaksanakan PTK mempunyai tujuan yaitu untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh *observer*, untuk membantu peneliti dalam mengamati keadaan di lingkungan kelas saat pembelajaran berlangsung. Format observasi yang digunakan oleh peneliti adalah format observasi perencanaan pembelajaran (IPKG 1), format observasi pelaksanaan pembelajaran (IPKG 2), format observasi aktivitas siswa.

1) Format Observasi Perencanaan Pembelajaran

Alat yang digunakan untuk mengukur perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Adapun komponen rencana pembelajaran yang terdapat dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1 (IPKG 1) adalah sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan pembelajaran.
 - (1) Rumusan tujuan pembelajaran
 - (2) Kejelasan rumusan
 - (3) Kejelasan cakupan rumusan
 - (4) Kesesuaian dengan kompetensi dasar
- b) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran.
 - (1) Mengembangkan dan mengorganisir materi pembelajaran
 - (2) Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran
 - (3) Memilih sumber belajar
 - (4) Memilih metode pembelajaran
- c) Merencanakan skenario pembelajaran.
 - (1) Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
 - (2) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - (3) Menentukan alokasi waktu pembelajaran
 - (4) Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik
- d) Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.
 - (1) Menentukan proses dan jenis penilaian
 - (2) Membuat alat penilaian
 - (3) Menentukan kriteria penilaian

e) Tampilan dokumen dan rencana pembelajaran.

- (1) Kebersihan dan kerapian
- (2) Penggunaan bahasa tulis

Sumber data yang diperoleh yaitu secara khusus berasal dari siswa kelas IV SDN Pasirimpun Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

2) Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru 2 (IPKG 2). Adapun aspek yang diamati dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru 2 (IPKG 2) adalah sebagai berikut:

- a) Pra pembelajaran.
 - (1) Kesiapan sarana, prasarana, alat dan media pembelajaran
 - (2) Memeriksa kesiapan siswa
- b) Membuka pembelajaran.
 - (1) Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan
 - (2) Menyampaikan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan
- c) Mengelola inti pembelajaran.
 - (1) Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
 - (2) Menyesuaikan tingkat dengan pertumbuhan anak
 - (3) Melakukan komunikasi verbal, visual, dan praktek
 - (4) Memicu dan memelihara ketertiban siswa
 - (5) Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa dalam pembelajaran
- d) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas.
 - (1) Merangkai gerakan
 - (2) Memberi kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerakan
 - (3) Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerakan
 - (4) Memberikan bimbingan kepada siswa ygn mengalami kesulitan
 - (5) Penggunaan media dan alat pembelajaran

- e) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - (1) Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran
 - (2) Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran
- f) Kesan umum kinerja guru/calon guru.
 - (1) Keefektifan proses pembelajaran
 - (2) Penampilan guru dalam pembelajaran

3) **Format observasi Aktivitas siswa**

Alat untuk mengukur aktivitas siswa pada saat pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi melalui model kooperatif tipe *team game tournament* mencakup:

- a) Disiplin
- b) Keberanian
- c) Percaya diri

c. **Tes**

Menurut Susilawati (2013 : 10) “ Tes adalah alat untuk memperoleh informasi, bisa berupa seperangkat butir atau pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk diberikan pada siswa dengan syarat-syarat tertentu.

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dan peningkatan yang diperoleh siswa dalam melakukan pembelajaran gerak dasar gulingdepan.

Evaluasi yang digunakan dengan menggunakan tes untuk mengukur keterampilan siswa dalam meningkatkan gerak dasar guling depan dengan menggunakan permainan.

d. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan yang menjadi fokus kajian tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IVSDN Pasirimpun Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Catatan lapangan berisi deskripsi proses pembelajaran, interpretasi, koreksi dan saran dari peneliti.

e. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan selama melakukan penelitian dan juga menjadi bukti penelitian.

2. **Instrumen Penelitian**

a. **Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian. Pihak-pihak yang dimaksud adalah guru wali kelas siswa dan juga siswa itu sendiri selaku subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah pertanyaan yang berkaitan dengan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Lembar observasi

Lembar observasi berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keadaan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas ini, lembar observasi yang diperlukan adalah lembar observasi kinerja guru (IPKG 1 dan IPKG 2) dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi ini digunakan ketika sebelum, pada saat proses, maupun setelah tindakan dilakukan.

c. Soal dan format penilaian

Soal di sini adalah beberapa butir pertanyaan untuk mengetes sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan format penilaian unjuk kerja keterampilan berbentuk tabel yang di dalamnya terdapat nama-nama siswa beserta aspek yang dinilainya. Pada format penilaian ini juga disertai dengan deskriptor dari masing-masing aspek.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus yang sudah dilaksanakan
- b. Membandingkan jumlah siswa yang terlibat secara aktif dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani, pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan
- c. Menganalisis perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah tiga kali siklus pembelajaran dilaksanakan

- d. Menganalisa jumlah waktu aktif berlatih atau belajar siswa dari awal tindakan sampai akhir tindakan

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, transformasi data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

- b. Paparan data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display atau penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah bentuk paparan naratif dan representative grafik.

- c. Penyimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan, kemudian disajikan dan dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Hopkins (dalam wiriaatmadja, 2014, hlm 168) sebagai berikut:

1. *Triangulasi*

Dalam proses ini peneliti melakukan pengecekan atau memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh oleh peneliti menggunakan sumber lain, yaitu guru dan siswa. Peneliti, guru dan siswa membandingkan data yang diperoleh dalam penelitian. Namun dalam hal ini data yang diperoleh oleh

peneliti harus lebih kuat karena secara langsung peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung.

2. *Member check*

Memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.

3. *Audit trail*

Mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam melakukan penelitian atau pembimbing yang bersangkutan.

4. *Expert opinion*

Mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat di pertanggungjawabkan.